

Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini

Nuranisah¹
Yuli Salis Hijriyani²

¹IAIN Ponorogo, ²IAIN Ponorogo

Nuranisah220200@gmail.com¹ hijriyani@iainponorogo.ac.id²

ABSTRAK

Di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo peneliti menemukan permasalahan kreativitas, seperti anak yang masih belum mampu mengerjakan kegiatan yang diberikan oleh guru yang kegiatan tersebut untuk meningkatkan kreativitas anak. Sehingga diperlukannya peran guru agar adanya pencapaian indikator perkembangan terutama kreativitas anak usia dini. Artikel ini bertujuan: 1) Untuk mendeskripsikan profil kreativitas anak usia dini di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo, 2) Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo, 3) Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pelatih dan model dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah : (1) Profil Kreativitas anak usia dini di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo secara umum kreativitas anak pada kelas B1 TK dalam kategori berkembang sesuai harapan, tetapi masih ada beberapa anak yang memerlukan stimulus . (2) Peran guru sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini adalah merangsang imajinasi, membebaskan anak berkreasi, memberikan pujian pada anak, memberikan kegiatan melalui video pada masa pandemi; (3) Peran guru sebagai pelatih dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini adalah Guru memberi pelatihan, pengarahan, dan memotivasi anak dan Guru mempraktikkan kegiatan kepada anak. Sedangkan peran guru sebagai model adalah harus memberikan tauladan bagi siswa dan masyarakat seperti bertutur kata yang baik dan berperilaku yang sopan.

Kata Kunci : Peran Guru, Kreativitas, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar bagi kehidupan manusia, salah satunya adalah pendidikan anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan pertama dan utama dalam kehidupan anak. Pada masa ini anak-anak mendapatkan segala sesuatu yang merangsang perkembangan anak selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah layanan yang diberikan pada anak sedini mungkin sejak anak dilahirkan ke dunia ini sampai lebih kurang anak berusia enam-delapan tahun. Pendidikan pada masa-masa ini merupakan sesuatu hal yang penting untuk mendapatkan perhatian dari semua pihak yang bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak, terutama orang dewasa lainnya yang berada dekat dengan anak (Sujiono, 2013). Anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun dan sedang mengalami proses tumbuh kembang yang bersifat unik. Anak usia dini

akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung cepat sejak usia kelahirannya hingga usia enam tahun. Usia tersebut merupakan usia emas (*golden age*) dimana pada masa ini anak harus meningkatkan seluruh potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu tidak sama dengan orang dewasa, rasa ingin tahu, antusias, dinamis dan selalu aktif terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka selalu bereksplorasi dan belajar dalam kesehariannya (Chairilisyah, 2019).

Salah satu tugas perkembangan anak untuk mencapai tahapan tersebut adalah meningkatkan kreativitas. Kreativitas merupakan salah satu aspek perkembangan dalam diri Anak Usia Dini yang perlu di perhatikan sejak dini. Kreativitas sendiri yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang dimana ia mampu menciptakan suatu karya atau mampu mengungkapkan gagasan yang belum pernah ada sebelumnya. Kreativitas sendiri merupakan hal terpenting dalam kehidupan seseorang untuk mengembangkan ide-ide yang didapatkan. Para ahli menyimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif dan imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesti, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah (Rachmawati dan Kurniati, 2010: 14).

Kreativitas jika tidak dikembangkan dengan baik dari usia dini dapat memberikan dampak buruk bagi kehidupannya di masa yang akan datang. Jika seorang anak tidak mengembangkan kreativitasnya di masa dini anak akan kehilangan kepercayaan dirinya di masa mendatang, karena anak merasa bahwa dalam dirinya tidak ada sesuatu yang unggul. Selain itu jika kreativitas anak tidak dikembangkan akan membuat dirinya hanya dapat mengambil ide dari orang lain, tentu akan merugikan dirinya sendiri.

Guru sebagai pengganti peran orang tua ketika anak sedang melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah, guru memegang peranan penting dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak khususnya dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang Guru dan Dosen bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Safitri, 2019: 6). Guru adalah pemimpin utama yang menjadi tulang punggung atau kekuatan yang menjadi andalan dalam mengemban tugas dan tanggung jawab yang dibebankan. Hal tersebut sangat penting bagi guru untuk berupaya melatih kreativitas anak. Menurut Djamarah, guru sebagai pelatih berarti mengembangkan ketrampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik (Ardianti, Marwani, dan Lukmanulhakim, 2021: 8-9).

(Ardianti, Marwani, Lukmanulhakim, 2021: 8-9) Guru dalam proses belajar mengajar di sekolah tidak hanya tampil sebagai pengajar (*teacher*), tetapi beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*) dan manajer belajar (*learning manager*). Hal tersebut sudah sesuai dengan fungsi dari peran guru masa depan. Sebagai pelatih, seorang guru akan berperan untuk mendorong siswanya menguasai alat belajar, memotivasi siswanya untuk bekerja keras, dan mencapai prestasi setinggi-tingginya. Guru sebagai pembimbing harus memberikan bimbingan, bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.¹ Tugas guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Guru adalah pemimpin utama yang menjadi tulang punggung atau kekuatan yang menjadi andalan dalam mengemban tugas dan tanggung jawab yang dibebankan. Hal tersebut sangat penting bagi guru untuk berupaya melatih kreatifitas anak. Menurut Djamarah, guru sebagai pelatih berarti mengembangkan ketrampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Guru di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo selalu melakukan kegiatan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. Kegiatan yang guru lakukan yaitu seperti anak melakukan kegiatan menggambar bebas dan mewarnai sesuai imajinasi anak. Selain itu anak di latih untuk menyelesaikan masalah seperti anak dilatih untuk membereskan mainan saat selesai bermain.

Peneliti tertarik mengambil judul tersebut karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TKIT 1 Qurrota 'Ayun Ponorogo saat magang dua, ditemukan sebagian anak masih kurang dalam hal kreativitasnya. Seperti rasa ingin tahu anakyang kurang,. Selain itu, ada beberapa anak yang belum bisa menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, guru mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar untuk menggunakan strategi yang tepat agar kreativitas anak berkembang dengan baik.

Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti tertarik untuk memperoleh gambaran bagaimana meningkatkan kreativitas anak usia dini yang masih dalam tingkatan kurang. Hal tersebut membuat peneliti untuk melakukan penelitian tentang kreativitas anak usia dini di TKIT 1 Qurrota 'Ayun Ponorogo. Oleh karena itu, peneliti merumuskan ke dalam penelitian dengan judul "Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini".

Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana efektivitas peran guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini yang masih dalam tingkatan kurang. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo. Maka dari itu,

¹ Latifah Husein, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press,2017), 21.

peneliti merumuskan ke dalam penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai- atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat di ungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata (Gunawan, 2015: 80-81). Pengambilan data menggunakan teknik observasi di TKIT 1 Qurrota A’yun Ponorogo, wawancara melalui kepala sekolah dan guru kelas B1 di TKIT 1 Qurrota A’yun Ponorogo, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2021, bertempat di TKIT 1 Qurrota A’yun Ponorogo. Analisis data yang digunakan adalah model Milles dan Huberman yaitu redaksi data, penyaian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan di lapangan mengenai “Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di TKIT 1 Qurrota A’yun Ponorogo” menunjukkan bahwa; 1) Profil kreativitas anak usia dini, (2) Peran guru sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan kreativitas, (3) Peran guru sebagai pelatih dan model dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di TKIT 1 Qurrota A’yun Ponorogo.

1. Profil Kreativitas Anak Usia Dini di TKIT 1 Qurrota A’yun Ponorogo

Gallagher mengungkapkan bahwa kreativitas berhubungan dengan kemampuan untuk menciptakan, mengadakan, menemukan suatu bentuk baru dan untuk menghasilkan sesuatu memulai keterampilan imajinatif, hal ini berarti kreativitas berhubungan dengan pengalaman mengeskspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain (Siti dkk, 2018: 1).

Berdasarkan hasil data lapangan kreativitas anak usia dini di TKIT 1 Qurrota A’yun Ponorogo merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berbasis agama Islam, pada lembaga tersebut tidak hanya diajarkan ilmu agama tetapi juga diajarkan ilmu umum salah satunya kreativitas. Di TKIT 1 Qurrota A’yun Ponorogo pembelajaran kreativitas sudah diajarkan kepada anak sejak pertama kali masuk sekolah. Berdasarkan hasil data di lapangan kreativitas anak usia dini di TKIT 1 Qurrota A’yun Ponorogo pada kelas B1 sudah berkembang, hanya saja ada beberapa anak harus

diarahkan dalam membantu kreativitasnya dan masih membutuhkan stimulus dari guru dan orang tua. Kreativitas anak kelas B1 sudah berkembang sesuai target dan harapan, anak sudah bisa menyusun puzzle, membentuk plastisin, dapat menggambar bebas, dapat membuat bangunan dari balok, dan bermain peran. Sedangkan kreativitas anak yang masih kurang berkembang pada kelas B1 seperti, kurang adanya percaya diri saat melakukan sesuatu, kurang adanya rasa ingin tahu pada anak, anak belum bisa mencari solusi saat anak menemukan sebuah masalah.

Tujuan yang di ingin di capai TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini yaitu agar anak dapat memecahkan masalah yang dihadapinya, karena pendidikan membutuhkan kreativitas yang tinggi. Jadi jika anak menemukan sebuah masalah maka anak akan mudah mengatasi masalah tersebut dan dapat mencari solusi bagaimana anak dapat menyelesaikan masalah tersebut. Maka dari itu, lembaga memberikan stimulus yang dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini, agar kreativitas anak dapat meningkatkan dengan baik.

Berdasarkan paparan di atas, kreativitas anak usia dini di kelas B1 sudah pada tahap berkembang sesuai harapan namun belum maksimal di karenakan masih ada anak yang kreativitasnya membutuhkan stimulus dan masih memerlukan bimbingan dari orang di sekitarnya seperti guru dan orang tua. Kreativitas yang telah dimiliki di kelas B1 yaitu, dapat memecahkan masalah, dapat menemukan solusi, rasa ingin tahu yang tinggi, dan memiliki rasa percaya diri.

2. Peran Guru sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo

Guru ialah seorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkan. Seorang guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tetapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya (Safitri, 2019: 6). Salah satu peran yang dimiliki oleh guruyaitu peran guru sebagai pendidik dan pengajar. Pada pembahasan ini peneliti menjelaskan hasil data dan observasi peran guru sebagai pendidik dan pengajar:

1. Guru sebagai pendidik

Sebagai pendidik, guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. Guru adalah seorang pendidik formal, guru adalah sebagai panutan bagi para siswanya dan jugab bagi orang-orang atau masyarakat sekitarnya, agar menjadi pendidik yang baik maka seorang guru perlu memiliki standar kepribadian

tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin (Safitri, 2019: 6).

Di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo, sebagai seorang pendidik upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di kelas B1 adalah membebaskan anak untuk berkreasi dan memberikan pujian pada anak:

a) Membebaskan anak dalam berkreasi

Selain merangsang imajinasi anak, yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kreativitas anak yaitu guru membebaskan anak dalam berkreasi. Pada saat guru memberikan kegiatan kepada anak, anak di bebaskan untuk berkreasi sesuai imajinasi anak..



Gambar 1. Bukti Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Membebaskan Anak untuk Berkreasi

b) Memberikan pujian kepada anak

Sebagai pendidik upaya yang dilakukan guru yaitu memberikan pujian pada anak. Pada saat anak menyelesaikan kegiatan kegiatan yang diberikan oleh guru maka guru harus memberikan *Reward* berupa memberikan pujian agar anak lebih semangat saat melakukan kegiatan selanjutnya.

2. Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar memiliki tugas untuk menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada anak murid. Guru harus menyampaikan dengan jelas dan tuntas agar murid dapat mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru. Guru yang dianggap orang yang paling tahu dan pintar oleh anak murid, karenanya guru harus mempersiapkanna dengan matang (Maemunawati dan Alif, 2020:8).

Di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo, sebagai seorang pengajar upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas anak

usia dini di kelas B1 adalah merangsang imajinasi anak dan membebaskan anak untuk berkreasi:

a) Merangsang imajinasi anak

Peran guru sebagai pengajar dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini adalah merangsang imajinasi pada anak. Pada kegiatan ini anak dibebaskan untuk melakukan kegiatan yang anak inginkan.

b) Memberikan kegiatan melalui video pada masa pandemi

Pada masa pandemi ini untuk meningkatkan kreativitas anak, guru memberikan kegiatan melalui media video, dalam media tersebut anak menonton kegiatan yang diberikan oleh guru. Setelah itu anak dapat mempraktikkan kegiatan yang ada didalam video tersebut. Selain itu, guru juga membebaskan anak untuk berkreasi sesuai imajinasi anak saat melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru.

(Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, 2020: 8) Peran guru sebagai pendidik dan pengajar adalah satu kesatuan yang tidak mungkin dapat dipisahkan. Selain sebagai agen untuk menyampaikan ilmu-ilmu yang sesuai dengan mata pelajarannya, guru juga harus bisa menjadi pendidik untuk para muridnya agar bisa tumbuh. Guru harus bisa mengembangkan pemikiran dan pengetahuan mereka kearah yang lebih baik. Peran guru sebagai pendidik dan pengajar di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo yaitu dengan memberikan berbagai kegiatan yang mampu merangsang imajinasi anak, membebaskan anak dalam berkreasi, dengan catatan sesuai norma yang ada, memberikan pujian terhadap hasil karya anak.

Dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo mengalami beberapa kendala diantaranya anak yang kurang percaya diri dan rasa ingin tahu pada anak kurang. Adapun rasa kurang percaya diri yang dialami oleh anak adalah kurangnya keberanian pada anak untuk mencoba suatu kegiatan yang diberikan oleh guru sehingga mengakibatkan kepercayaan diri anak menurun. Bukan hanya itu kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kreativitas anak yaitu, anak mengalami patah semangat, sehingga anak tidak ingin mengerjakan kegiatan yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, guru harus meningkatkan semangat anak tersebut, agar anak ingin mengerjakan kegiatan yang diberikan oleh guru. Sedangkan

rasa ingin tahu pada anak kurang, disebabkan karena anak merasa malas dan anak kurang tertarik untuk mencoba hal-hal yang baru. Seperti ketika guru dan murid melakukan kegiatan diskusi bersama anak kurang aktif dalam kegiatan diskusitersebut. Solusi dari guru saat menghadapi kendala tersebut yaitu mengkonsultasikan kepada orang tua, menjalin kerjasama lebih intensif dengan orang tua dalam membimbing anak, terus memotivasi anak, memberi pujian, dan berusaha menemukan hal yang membuat anak tertarik untuk meningkatkan kreativitas anak tersebut.

3. Peran Guru Sebagai Pelatih dan Model dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo

Pada pembahasan ini peneliti menjelaskan hasil data dan observasi peran guru sebagai pelatih dan model:

1. Peran guru sebagai pelatih

Guru memiliki berbagai peran, salah satunya peran guru sebagai pelatih. Sebagai pelatih, Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Selain harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, pelatihan yang dilakukan juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang banyak, meskipun tidak mencakup semua hal secara sempurna (Uno dan Lamatenggo, 2012: 5).

Di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo peran guru sebagai pelatih dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini melakukan berbagai upaya. Beberapa upaya yang dilakukan guru sebagai pelatih dalam meningkatkan kreativitas anak di kelas B1 yaitu sebagai pelatih upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas anak yaitu guru memberi pelatihan, pengarahan dan memotivasi anak dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan, mempraktikkan ataupun melatih anak satu per satu agar anak bersedia melakukan apa yang diajarkan oleh guru:

a) Guru memberi pelatihan, pengarahan, dan memotivasi anak

Sebagai seorang pelatih, guru harus memberi pelatihan, pengarahan, dan memotivasi kepada anak. Anak adalah peniru yang ulung, sehingga apa yang diberikan dalam pelatihan oleh

guru anak dapat meniru dengan cepat. Selain melatih guru juga

bisa mengarahkan pada saat memberikan kegiatan pembelajaran, agar apa yang di kerjakan anak tersebut sesuai norma yang ada. Selain melatih dan mengarahkan, guru juga dapat memotivasi anak agar anak semangat dalam melakukan kegiatan yang telah diberikan oleh guru. Contohnya, pada saat menyelesaikan kegiatan yang diberikan oleh guru, guru memberikan acungan jempol pertanda apa yang dilakukan anak tersebut baik

b) Guru mempraktikkan kegiatan kepada anak

Selain guru memberikan pelatihan, pengarahan, dan memotivasi anak, guru juga mempraktikkan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Pada saat kegiatan guru mempraktikkan kegiatan apa yang akan dilakukan, tujuannya untuk memudahkan anak dalam melakukan kegiatan tersebut. Selain kegiatan menggambar guru mempraktikkan atau mencontohkan terlebih dahulu kegiatan yang anak di kerjakan seperti gambar dibawah ini guru mencotohkan atau mempraktikkan cara menggambar domba kemudian anak di suruh menirukan apa yang di gambar oleh guru. Selain kegiatan menggambar domba pada saat menggambar tema binatang dan menggambar binatang guru mempraktikkan terlebih dahulu bagaimana cara menggambar domba kemudian anak di suruh menirukan bagaimana menggambar domba tersebut.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran, Guru Mempraktikkan kegiatan yang akan dikerjakan

Sebagai seorang pelatih dalam meningkatkan kreativitas anak, guru juga tidak terlepas dari kendala yang dialami. Kendala yang

dialami oleh guru dalam meningkatkan kreativitas sebagai seorang pelatih yaitu adanya kurang percaya diri pada anak itu sendiri. Pada saat melakukan kegiatan anak merasa dirinya tidak bisa melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru, padahal anak sendiri belum mencoba melakukan kegiatan tersebut. Solusi yang diberikan guru yaitu guru memberikan semangat kepada anak dan memberikan contoh langsung sampai anak bisa melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru dan guru membebaskan anak dalam berkreasi agar anak bisa percaya diri. Selain itu, guru juga memberikan pujian kepada anak saat anak telah melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru. Agar anak semangat untuk melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru lagi. Selain agar anak semangat, anak juga akan lebih percaya diri dengan pekerjaan yang telah mereka buat karena pekerjaan yang mereka buat di hargai dan di beri pujian oleh guru.

Berdasarkan paparan di atas, peran guru sebagai pelatih dalam meningkatkan kreativitas anak upaya yang dilakukan yaitu memberi pelatihan, pengarahan, dan memotivasi anak. Untuk pelatihan, pengarahan dan memotivasi anak tidak cukup satu kali tetapi guru harus memberi pelatihan, pengarahan, dan memotivasi anak secara berulang-ulang kali agar anak semangat melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru. Contoh, memberikan kegiatan untuk melipat kertas origami menjadi burung, agar anak bisa melakukan kegiatan tersebut guru mempraktikkan terlebih dahulu kegiatan apa yang akan dilakukan. Setelah melakukan kegiatan tersebut guru memberikan *reward* kepada anak berupa acungan jempol atau bintang agar anak semangat dan lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan tersebut. .

2. Peran guru sebagai model

Peran guru sebagai model bagi siswa. Setiap siswa menginginkan seorang guru dapat menjadi model atau teladan yang baik bagi mereka. Karenanya, sikap dan tingkah laku dari guru atau orang tua atau tokoh-tokoh yang ada dalam masyarakat harus mencerminkan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan Negara Pancasila. Guru harus bisa menjadi teladan bagi semua muridnya. Peran guru dalam pendidikan bukan hanya menyampaikan ilmu tetapi juga harus menjadi tauladan untuk semua siswanya. Guru harus memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh siswanya

dan semua masyarakat karena guru akan menjadi cerminan murid dan masyarakat dalam betingkah laku (Maemunawati dan Alif, 2020: 8).

Di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo peran guru sebagai model dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini melakukan berbagai upaya. Upaya yang dilakukan guru sebagai model dalam meningkatkan kreativitas anak di kelas B1 yaitu memberi contoh yang baik kepada anak seperti bertutur kata yang baik, selain itu guru juga memberi contoh perilaku atau bersikap yang baik kepada anak. Karena setiap perkataan guru ataupun perilaku guru, anak pasti mencontohnya.

Sebagai seorang model dalam meningkatkan kreativitas anak, guru juga tidak terlepas dari kendala yang dialami. Kendali yang dialami oleh guru dalam meningkatkan kreativitas sebagai seorang model yaitu berbagai macam karakter yang unik dan minat atau tingkat ketertarikan anak yang berbeda. Solusi yang diberikan guru yaitu memberikan contoh yang baik, memberikan motivasi, menstimulus kreativitas anak didik serta memberikan arahan dengan perkataan yang lembut. Contohnya pada saat anak tidak mau melakukan kegiatan apa yang di berikan oleh guru. Sebagai model yang baik guru memberikan arahan dengan perkataan yang lembut atau perkataan yang baik.

Berdasarkan paparan di atas, peran guru sebagai model dalam meningkatkan kreativitas anak, upaya yang dilakukan yaitu memberi contoh yang baik seperti berkata atau bertutur kata yang baik dan berperilaku yang baik. Untuk model yang diberikan oleh guru tidak hanya satu hari atau dua hari melainkan setiap hari guru harus memberi contoh yang baik mulai dari perkataan ataupun perbuatan yang baik. Karena setiap perbuatan guru ataupun perkataan guru di contoh oleh anak didik. Contoh, selalu bersikap baik kepada orang lain seperti selalu menyapa wali murid ataupun masyarakat sekitar. Selain itu selalu bertutur kata yang baik atau lembut karena seorang guru harus memberikan contoh berkata yang baik dan sopan ke semua orang terutama pada saat di sekolah dan dilingkungan sehari-hari. Karena apa yang dilakukan oleh guru dan apa yang di ucapkan oleh guru semua akan di amati dan di contoh oleh masyarakat sekitar dan anak didik di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut: Profil Kreativitas anak usia dini di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo secara umum kreativitas anak pada kelas B1 TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo dalam kategori berkembang sesuai harapan, tetapi masih ada beberapa anak yang memerlukan stimulus dari orang sekitarnya seperti orang tua dan guru. Ditunjukkan pada anak yang melakukan kegiatan yang sesuai imajinasi anak, mampu memecahkan masalah saat anak menemukan suatu masalah. Berdasarkan hasil penelitian peran guru sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo adalah sebagai berikut: 1. Peran guru sebagai pendidik: (a) Membebaskan anak berkreasi, (b) Memberikan pujian pada anak. 2. Peran guru sebagai pengajar: (a) Merangsang imajinasi, (b) Memberikan kegiatan melalui video pada masa pandemi. Berdasarkan hasil penelitian Peran guru sebagai pelatih dan model dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo adalah sebagai berikut: 1. Peran guru sebagai pelatih: (a) Guru memberi pelatihan, pengarahan, dan memotivasi anak, (b) Guru mempraktikkan kegiatan kepada anak. Peran guru sebagai model dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di TKIT 1 Qurrota Ayun Ponorogo yaitu memberi contoh yang baik kepada anak seperti bertutur kata yang baik, selain itu guru juga memberi contoh perilaku atau bersikap yang baik kepada anak. Karena setiap perkataan guru ataupun perilaku guru, anak pasti mencontohnya.

REFERENSI

- Ardianti, Marwani, Lukmanulhakim. Peranan Guru dalam Penanaman Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan "Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan. 30 Agustus 2016, 8-9. Diakses pada tanggal 22/10/2021.
- Chairilisyah, David. Analisis kemandirian Anak Usia Dini. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol3. No. 1. Oktober 2019.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Maemunawati, Siti dan Alif, Muhammad. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran*. Banten: Media Karya, 2020.
- Rachmawati, Yeni dan Kurniati, Euis. *Strategi Perkembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2010.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: Indragiri, 2019.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT

Ideks, 2013.

Uno, Hamzah B dan Lamatenggo, Nina. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

